



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Sekar Hardya Aurely¹, Nedi Hendri², Ana Septiani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

Email : sekarhardyaurely2@gmail.com¹

nedihendri1981@gmail.com²

anaseptiani137@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 November 2023

Received in 10 Desember 2023

Accepted 31 Januari 2024

Keywords : Financial Literacy, Use of Electronic Wallet, Self-Control, Consumptive Behavior

ABSTRACT

This study aims to analyze Quality Motivation, Career Motivation, Economic Motivation, Degree Motivation, USAP Motivation, Educational Cost Motivation, Educational Duration Motivation, Social Motivation, and Gender Motivation on Student Interest in PPA. The population in this study were 144 respondents. The sample in this study was obtained as many as 108 respondents. The data in this study used SPSS version 25 with multiple linear regression analysis testing. The results of this study indicate that quality motivation, career motivation, economic motivation, degree motivation, USAP motivation, tuition fee motivation, length of education motivation, social motivation, and gender motivation have a partial or simultaneous effect on student interest in participating in PPA on Undergraduate Accounting Study Program Students, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah Metro University.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar, Motivasi USAP, Motivasi Biaya Pendidikan, Motivasi Lama Pendidikan, Motivasi Sosial, dan Motivasi Gender terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Populasi pada penelitian ini sebanyak 144 responden. Sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 108 responden. Data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi USAP, motivasi biaya pendidikan, motivasi lama pendidikan, motivasi sosial, dan motivasi gender berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: sekarhardyaurely2@gmail.com

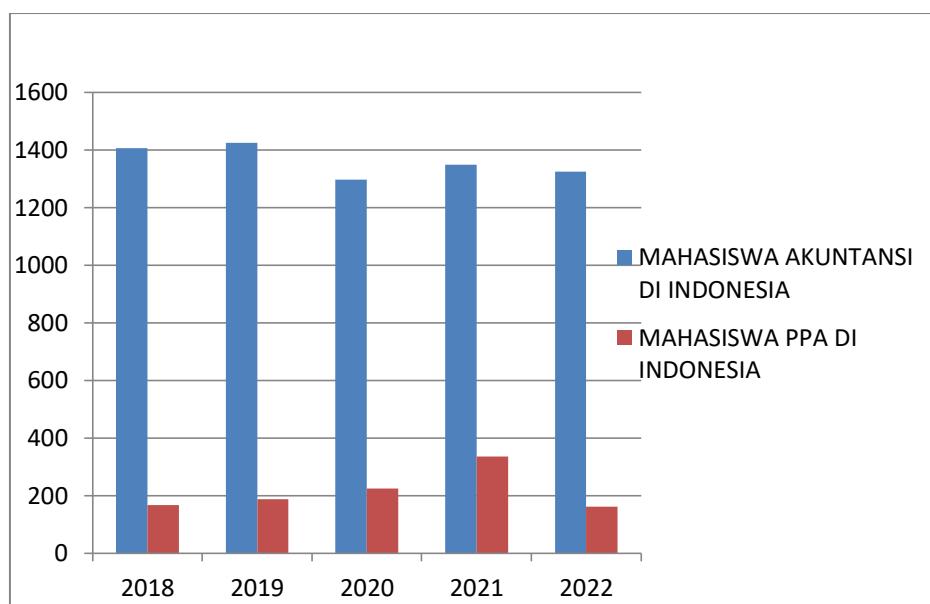
Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. **2829-4907**.

PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ekonomi dan Bisnis dalam program studi Akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan PPA menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di Perguruan Tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mahasiswa yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Perkembangan profesi akuntan di Indonesia mencapai milestone baru dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister negara pada tanggal 3 Februari 2017. PMK tersebut merupakan peraturan pelaksanaan Undang-undang 34 Tahun 1954 tentang pemberian gelar “Akuntan” (“Accountant”). Saat ini untuk terdaftar dalam Akuntan Register Negara, seseorang harus memenuhi persyaratan lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional, berpengalaman dibidang akuntansi, dan sebagai anggota IAI.

Gambar 1.
Perkembangan Mahasiswa Akuntansi
dan Mahasiswa PPA Di Indonesia



Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan gambar 1, perkembangan mahasiswa PPA mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018, mahasiswa di Indonesia berjumlah 167 mahasiswa. Pada tahun 2019, perkembangan mahasiswa PPA terus naik sebesar 188 mahasiswa. Pada tahun 2020, mahasiswa PPA berjumlah 224 mahasiswa. Pada tahun 2021 jumlah mahasiswa PPA mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 336 mahasiswa. Sedangkan pada tahun 2022, jumlah mahasiswa PPA mengalami penurunan yang drastis hingga hanya 161 mahasiswa. Perbandingan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa PPA sangatlah jauh. Hanya 12% dari jumlah mahasiswa akuntansi yang melanjutkan ke PPA. Rendahnya minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi disebabkan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan beregister Negara. Dimana dengan dikeluarkannya peraturan tersebut, lulusan PPA tidak langsung mendapat ijazah serta memperoleh gelar Akuntan beregister Negara, mahasiswa harus mengikuti ujian sertifikasi profesi akuntansi terlebih dahulu dan memiliki bukti lulus ujian sertifikasi profesi akuntansi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi.

Indriyani (2018) mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Minat mengikuti PPA yang didasari oleh motivasi peningkatan karir akan memberi dorongan mengikuti PPA yang bertujuan meningkatkan jenjang karir sebagai akuntan profesional. motivasi karir dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar keinginan seseorang dalam meningkatkan karirnya yaitu memperoleh kesempatan promosi jabatan, pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang, mendapat perlakuan profesional, mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan pertanggungjawaban dalam bekerja, meningkatkan kemampuan berprestasi, mampu melaksanakan beban pekerjaan dengan baik. Motivasi kualitas merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk memilik dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Ni Putu Sri indra *et al*, 2017). Minat mengikuti PPA yang didasari motivasi kualitas akan memberi dorongan mengikuti PPA untuk meningkatkan kualitasnya sebagai seorang akuntan. Sedangkan minat yang didasari oleh motivasi ekonomi akan memberikan dorongan mengikuti PPA dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatannya setelah mendapatkan gelar akuntan.

Karir adalah pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya, sehingga dapat menunjukkan kepribadian, motivasi, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Kusumasuti (2013) dan Aryani (2016) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Motivasi karir

merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan skill guna mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Hadiprasetyo, 2014). Motivasi ekonomi yaitu dorongan untuk mencapai kemakmuran dengan melakukan tindakan ekonomi. Dengan motivasi ekonomi, seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi agar mendapatkan kepuasan materi dan kesejahteraan pribadi maupun keluarga (Apriani, 2014). Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan untuk meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok, atau upah dasar, *overtime/gaji* hari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk bonus. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun dan manfaat lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan kekhususan menyatakan bahwa lulusan akuntansi dapat mengenyam pendidikan pada perguruan tinggi yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Peraturan Presiden Dikti Nomor 180/P/2001 tentang Pengangkatan Panitia Ahli Penyetaraan Gelar Akuntan dan Kesimpulan Pemahaman Tertulis Peraturan Menteri Pendidikan Dirjen Dikti (Ika dan Suryani, 2021). Sarjana Ekonomi yang berasal dari jurusan Akuntansi selanjutnya harus mengikuti PPA untuk memperoleh gelar akuntan. Dilihat dari sisi jenjang pendidikan, S.Ak. tidak menunjukkan jenjang yang lebih tinggi. Gelar S.Ak. lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan dengan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E. USAP merupakan suatu ujian profesi yang berfungsi sebagai sebuah sistem saringan yang baku bagi mereka yang akan berpraktik sebagai Akuntan Publik. Pemerintah (dalam hal ini Departemen Keuangan selaku pembina profesi Akuntan Publik di Indonesia) telah mengeluarkan ketentuan yang antara lain mensyaratkan bagi calon Akuntansi Publik untuk lulus dari Ujian Sertifikasi Akuntansi Publik (USAP). Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999. USAP hanya dapat diikuti oleh mereka yang memiliki gelar atau sebutan Akuntan yang dibuktikan dengan memiliki Nomor Register Akuntan sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau mereka yang pernah mengikuti USAP tetapi belum lulus seluruh mata ujian.

Menurut Rivandi dan Kemala (2021), biaya pendidikan yang tinggi telah menjadi persoala klasik, rahasia umum bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia yang menuntut ilmu, dan hambatan masuk bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2018), dimana biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA. Lama pendidikan adalah

masa studi terjadwal yang harus ditempuh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas lama pendidikan adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelenggarakan studi yang meliputi batas waktu maksimal dalam menempuh pendidikan tingkat kesulitan dalam kelulusan (Hidayat, 2013). Mereka menganggap kurun waktu kuliah S1 Akuntansi selama empat tahun ditambah dengan waktu mengikuti PPA selama 1 sampai 1,5 tahun hingga akhirnya bekerja, terlalu lama. Lulusan S1 Akuntansi yang menunda kerja dan lebih memilih untuk mengikuti PPA harus siap mengorbankan waktunya untuk bekerja dengan waktu yang harus diluangkan untuk mengikuti PPA di akhir pekan. Motivasi sosial merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan seseorang dalam reaksinya pada suatu hal, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Martameh, 2012 dalam Dyastari dan Yadnyana, 2016).

Izin Akuntan Publik di Indonesia sebagian besar dimiliki oleh kaum pria. Hal ini disebabkan kurangnya keadilan dalam hal *gender* sehingga pemerataan profesi dirasa kurang antara wanita dan pria. Porsi penempatan wanita pada posisi penting masih jauh di bawah pria. Sehingga untuk mensetarakan perbandingan tersebut wanita harus lebih memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019-2020 di UM Metro)

Landasan Teori

Teori Harapan

Teori harapan (*expectancy theory*) dikembangkan sejak tahun 1930-an oleh Kurt Levin dan Edward Tolman. Dasar teori ini mempunyai sejarah yang panjang tetapi menjadi dikenal dalam akuntansi setelah diperkenalkan oleh Ronen dan Livingstone (1975), dan kemudian secara komprehensif dan sistematik dirumuskan oleh Victor Vroom. Teori harapan disebut juga teori valensi atau teori instrumentalis. Ide dasar dari teori ini adalah bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Variabel-variabel kunci dari teori harapan adalah: usaha (*effort*), hasil (*income*), harapan (*expectancy*), instrumen-instrumen yang berkaitan dengan hubungan antara hasil tingkat pertama dengan hasil tingkat kedua, hubungan antara prestasi dan imbalan atas pencapaian prestasi, serta valensi yang berkaitan dengan kadar kekuatan dan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu (Lubis, 2014:89).

Pendidikan Profesi Akuntansi

Pendidikan profesi akuntansi adalah pendidikan lanjutan setelah selesai menempuh pendidikan S1 Akuntansi. Berdasarkan surat keputusan Mendiknas RI No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan PPA. PPA bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesiannya. Profesi akuntansi merupakan jasa penyusunan, penganalisaan dan peyajian informasi keuangan. Profesionalisme dibidang akuntansi ditandai oleh tiga indikator, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan etika. Ketiga indikator tersebut harus diberikan kepada calon akuntan selama mereka menempuh mata kuliah di perguruan tinggi. Semua mata kuliah yang membentuk profesionalisme tersebut seharusnya diakomodasikan dalam kurikulum.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dimana (Fajarsari, 2020) penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menjelaskan tentang fenomena empiris yang disertai dengan data statistik, karakteristik, dan pola hubungan antara variabel bebas (independen) yang terdiri dari motivasi kualitas (X_1), motivasi karir (X_2), motivasi ekonomi (X_3), motivasi gelar (X_4), motivasi mengikuti USAP (X_5), biaya pendidikan (X_6), lama pendidikan (X_7), motivasi sosial (X_8), dan motivasi gender (X_9) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu minat mahasiswa mengikuti PPA (Y).

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014) penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel lain yang menjadi variabel terikat. Dengan disampaikan bahwa metode penelitian kausal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Karena peneliti ingin melihat apakah minat mahasiswa berpengaruh terhadap mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Kualitas	108	22	28	50	4913	45,49	3,519
Motivasi Karir	108	21	29	50	4913	45,49	3,670
Motivasi Ekonomi	108	21	29	50	4953	45,86	3,785
Motivasi Gelar	108	22	28	50	4948	45,81	3,697
Motivasi USAP	108	21	29	50	4931	45,66	3,884
Motivasi Biaya Pendidikan	108	21	29	50	4918	45,54	4,303
Motivasi Lama Pendidikan	108	20	30	50	4902	45,39	4,379
Motivasi Sosial	108	20	30	50	4945	45,79	3,341
Motivasi Gender	108	20	30	50	4912	45,48	3,866
Minat Mahasiswa Mengikuti PPA	108	25	25	50	4920	45,56	3,892
Valid N (listwise)	108						

Sumber : Output Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 1. Di atas dapat diketahui informasi secara jelas antara per variabel penelitian mengenai nilai range, maksimum, minimum, mean dan standar deviasinya. Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi usap, motivasi biaya pendidikan, motivasi lama pendidikan, motivasi sosial, motivasi gender, dan minat mahasiswa mengikuti PPA.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)
Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,745	2,322	,752	,454		
	Motivasi Kualitas	-,337	,109	-,305	-3,079	,003	
	Motivasi Karir	-,157	,124	-,148	-1,264	,209	
	Motivasi Ekonomi	-,056	,119	-,054	-,472	,638	
	Motivasi Gelar	,237	,125	,225	1,892	,061	
	Motivasi USAP	,410	,139	,409	2,952	,004	
	Motivasi Biaya Pendidikan	-,065	,112	-,072	-,579	,564	
	Motivasi Lama Pendidikan	,080	,110	,090	,726	,469	
	Motivasi Sosial	,491	,130	,422	3,791	,000	
	Motivasi Gender	,354	,115	,352	3,072	,003	

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output Data SPSS 25 (2023)

1) Motivasi Kualitas Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA

Tabel 28. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel motivasi kualitas adalah sebesar -0,337. Nilai tersebut bernilai negatif yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel motivasi kualitas dengan minat mahasiswa mengikuti PPA. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi kualitas sebesar 0,003 (kurang dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,079 selain itu nilai t_{hitung} dari motivasi kualitas $<$ dari t_{tabel} yaitu $-3,079 < 1.66055$. maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

2) Motivasi Karir Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA

Tabel 28. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel motivasi karir adalah sebesar -0,157. Nilai tersebut bernilai negatif yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel motivasi karir dengan minat mahasiswa mengikuti PPA. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi karir sebesar 0,209 (lebih dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,264 selain itu nilai t_{hitung} dari motivasi karir $<$ dari t_{tabel} yaitu $-1,264 < 1.66055$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

3) Motivasi Ekonomi Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA

Tabel 28. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel motivasi ekonomi adalah sebesar -0,056. Nilai tersebut bernilai negatif yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel motivasi ekonomi dengan minat mahasiswa mengikuti PPA. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi ekonomi sebesar 0,638 (lebih dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,472 selain itu nilai t_{hitung} dari motivasi ekonomi $<$ dari t_{tabel} yaitu $-0,472 < 1.66055$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

4) Motivasi Gelar Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA

Tabel 28. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel motivasi gelar adalah sebesar 0,237. Nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif antara variabel motivasi gelar dengan minat mahasiswa mengikuti PPA. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi ekonomi sebesar 0,061 (lebih dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,892 selain itu nilai t_{hitung} dari motivasi gelar $>$ dari t_{tabel} yaitu $1,892 > 1.66055$. Maka hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

5) Motivasi USAP Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa mengikuti PPA

Tabel 28. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel motivasi USAP adalah sebesar 0,410. Nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif antara variabel motivasi USAP dengan minat mahasiswa mengikuti PPA. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi USAP sebesar 0,004(kurang dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,952 selain itu nilai t_{hitung} dari motivasi USAP $>$ dari t_{tabel} yaitu $2,952 > 1.66055$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi USAP berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

6) Motivasi Biaya Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA

Tabel 28. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel motivasi biaya pendidikan adalah sebesar -0,065. Nilai tersebut bernilai negatif yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel motivasi biaya pendidikan dengan minat mahasiswa mengikuti PPA. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi biaya pendidikan sebesar 0,564 (lebih dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,579 selain itu nilai t_{hitung} dari motivasi biaya pendidikan $<$ dari t_{tabel} yaitu $0,579 < 1.66055$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

7) Motivasi Lama Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA

Tabel 28. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel motivasi lama pendidikan adalah sebesar 0,080. Nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif antara variabel motivasi lama pendidikan dengan minat mahasiswa mengikuti PPA. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi lama pendidikan sebesar 0,469 (lebih dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,726 selain itu nilai t_{hitung} dari motivasi lama pendidikan $>$ dari t_{tabel} yaitu $0,726 < 1.66055$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi lama pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

8) Motivasi Sosial Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA

Tabel 28. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel motivasi sosial adalah sebesar 0,491. Nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif antara variabel motivasi sosial dengan minat mahasiswa mengikuti PPA. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi sosial sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,791 selain itu nilai t_{hitung} dari motivasi lama pendidikan $>$ dari t_{tabel} yaitu $3,791 <$

1.66055. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

9) Motivasi Gender Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA

Tabel 28. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel motivasi gender adalah sebesar 0,354. Nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif antara variabel motivasi gender dengan minat mahasiswa mengikuti PPA. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi gender sebesar 0,003 (kurang dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,072 selain itu nilai t_{hitung} dari motivasi lama pendidikan > dari t_{tabel} yaitu $3,072 < 1.66055$. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1354,648	9	150,516	55,449	,000 ^b
Residual	266,019	98	2,714		
Total	1620,667	107			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti PPA
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar, Motivasi USAP, Motivasi Biaya Pendidikan, Motivasi Lama Pendidikan, Motivasi Sosial, Motivasi Gender

Sumber: Output Data SPSS 25 (2023)

Dapat dilihat dari hasil uji simultan (Uji F) pengujian secara simultan variabel motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), motivasi ekonomi (X3), motivasi gelar (X4), motivasi USAP (X5), motivasi biaya pendidikan (X6), motivasi lama pendidikan (X7), motivasi sosial (X8), motivasi gender(X9), dan minat mahasiswa mengikuti PPA (Y) digolongan mahasiswa akuntansi. Dari tabel di atas bisa dilihat jika nilai Fhitung sebesar 55,449 signifikan 0.000, sedangkan nilai Ftabel yang dimiliki adalah 1,98.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi Kualitas (X1) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Berdasarkan perolehan penelitian dalam uji ternyata nilai t_{hitung} pada motivasi kualitas - 3,079 dan t_{tabel} 1.66055. Melihat perolehan ini ternyata nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} menunjukkan

angka negatif serta *regression coefficient* pada motivasi kualitas -0,337. Dimana koefisien tersebut bernilai negatif menunjukkan tidak ada hubungan searah antara motivasi kualitas dan minat mahasiswa mengikuti PPA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

2. Pengaruh Motivasi Karir (X2) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Berdasarkan perolehan penelitian dalam uji ternyata nilai t_{hitung} pada motivasi karir -1,264 dan t_{tabel} 1.66055. Melihat perolehan ini ternyata nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} menunjukkan angka negatif serta *regression coefficient* pada motivasi karir -0,157. Dimana koefisien tersebut bernilai negatif menunjukkan tidak ada hubungan searah antara motivasi karir dan minat mahasiswa mengikuti PPA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

3. Pengaruh Motivasi Ekonomi (X3) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Berdasarkan perolehan penelitian dalam uji ternyata nilai t_{hitung} pada motivasi ekonomi -0,472 dan t_{tabel} 1.66055. Melihat perolehan ini ternyata nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} menunjukkan angka negatif serta *regression coefficient* pada motivasi ekonomi -0,056. Dimana koefisien tersebut bernilai negatif menunjukkan tidak ada hubungan searah antara motivasi ekonomi dan minat mahasiswa mengikuti PPA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

4. Pengaruh Motivasi Gelar (X4) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Berdasarkan perolehan penelitian dalam uji ternyata nilai t_{hitung} pada motivasi gelar 1,892 dan t_{tabel} 1.66055. Melihat perolehan ini ternyata nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} menunjukkan angka negatif serta *regression coefficient* pada motivasi ekonomi 0,237. Dimana koefisien tersebut bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara motivasi gelar dan minat mahasiswa mengikuti PPA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

5. Pengaruh Motivasi USAP (X5) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Berdasarkan perolehan penelitian dalam uji ternyata nilai t_{hitung} pada motivasi USAP 2,952 dan t_{tabel} 1.66055. Melihat perolehan ini ternyata nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} menunjukkan angka positif serta *regression coefficient* pada motivasi ekonomi 0,410. Dimana koefisien tersebut bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara motivasi USAP dan minat mahasiswa mengikuti PPA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

6. Pengaruh Motivasi Biaya Pendidikan (X6) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Berdasarkan perolehan penelitian dalam uji ternyata nilai t_{hitung} pada motivasi biaya pendidikan $-0,579$ dan $t_{tabel} 1.66055$. Melihat perolehan ini ternyata nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ menunjukkan angka negatif serta *regression coefficient* pada motivasi $-0,065$. Dimana koefisien tersebut bernilai negatif menunjukkan tidak ada hubungan searah antara motivasi biaya pendidikan dan minat mahasiswa mengikuti PPA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

7. Pengaruh Motivasi Lama Pendidikan (X7) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Berdasarkan perolehan penelitian dalam uji ternyata nilai t_{hitung} pada motivasi lama pendidikan $0,726$ dan $t_{tabel} 1.66055$. Melihat perolehan ini ternyata nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ menunjukkan angka positif serta *regression coefficient* pada motivasi ekonomi $0,080$. Dimana koefisien tersebut bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara motivasi lama pendidikan dan minat mahasiswa mengikuti PPA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi lama pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

8. Pengaruh Motivasi Sosial (X8) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Berdasarkan perolehan penelitian dalam uji ternyata nilai t_{hitung} pada motivasi sosial $3,791$ dan $t_{tabel} 1.66055$. Melihat perolehan ini ternyata nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ menunjukkan angka positif serta *regression coefficient* pada motivasi sosial $0,491$. Dimana koefisien tersebut bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara motivasi sosial dan minat mahasiswa mengikuti PPA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

9. Pengaruh Motivasi Gender (X9) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Berdasarkan perolehan penelitian dalam uji ternyata nilai t_{hitung} pada motivasi gender $3,072$ dan $t_{tabel} 1.66055$. Melihat perolehan ini ternyata nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ menunjukkan angka positif serta *regression coefficient* pada motivasi sosial $0,354$. Dimana koefisien tersebut bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara motivasi gender dan minat mahasiswa mengikuti PPA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

10. Pengaruh Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karir (X2), Motivasi Ekonomi (X3), Motivasi Gelar (X4), Motivasi USAP (X5), Motivasi Biaya Pendidikan (X6), Motivasi Lama Pendidikan (X7), Motivasi Sosial (X8), Motivasi Gender (X9) Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karir (X2), Motivasi Ekonomi (X3), Motivasi Gelar (X4), Motivasi USAP (X5), Motivasi Biaya Pendidikan (X6), Motivasi Lama Pendidikan (X7), Motivasi Sosial (X8), Motivasi Gender (X9) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA (Y). Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian secara simultan (Uji F) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang dihitung menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis ke sepuluh diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil dan pembahasan diatas, tentang Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar, Motivasi USAP, Motivasi Biaya Pendidikan, Motivasi Lama Pendidikan, Motivasi Sosial, Motivasi Gender, yang pengaruh Minat Mahasiswa Mengikuti PPA bisa disimpulkan sebagai berikut: Motivasi Kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Motivasi Karir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Motivasi Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Motivasi Gelar berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Motivasi USAP berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Motivasi Biaya Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Motivasi Lama Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Motivasi Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Motivasi Gender berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA. Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar, Motivasi USAP, Motivasi Biaya Pendidikan, Motivasi Lama Pendidikan, Motivasi Sosial, dan Motivasi Gender berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPA.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu: Bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti PPA. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk memasukkan minat mahasiswa PPA ke mata kuliah mengenai pentingnya PPA untuk mendapat gelar sebagai akuntan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPA contohnya pengetahuan tentang akuntan publik.

Selain itu ruang lingkup penelitian dapat diperluas lagi sehingga pengambilan pengambilan sampel dapat lebih beragam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyat, I. F., & Istikhoro, S. (2021). Analisis Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Studi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 2(1), 13-23.
- Baiturrahman, M., Mahsuni, A. W., & Junaidi, J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Islam Malang Angkatan 2016-2017). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(04).
- Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 30-43.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 88-98.
- Inayah, I., & Ratnawati, D. (2022). Motivasi Karir, Lama Pendidikan, dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 313-323.
- Maimunah, S., Yusuf, A., & Sunarya, H. (2020). Analisis Sikap, Minat Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 7(1), 58-70.
- Mardi, M., & Kurniawati, H. (2020). Pengaruh Motivasi Kualitas, Karier, Ekonomi dan Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/PPAk.). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 47-63.
- Munthe, R., & Dwirandra, A. A. N. B. (2021). Motivasi Karir, Motivasi Gelar, Persepsi Biaya Pendidikan, Parental Influence dan Minat Mengikuti PPAk. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2128-2141.
- Purnama, H. (2022). Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 336-343.
- Rivandi, M., & Kemala, E. R. (2021). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 94-108.
- Saputra, R., & Kustina, K. T. (2019). Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai ditinjau dari motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 73-80.

Selfiana, C. (2021). *Analisis pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi: Studi pada mahasiswa akuntansi UIN Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Setiyaningsih, D. S., Kurniawan, A. K., & Darmayanti, E. F. D. (2023). Pengaruh Pemahaman Pengantar Akuntansi, Locus of Control Dan Computer Anxiety Terhadap Hasil Belajar Myob (Mind Your Own Business) Accounting. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(01), 15-29.

Simbolon, R. E. H., & Zulkifli, Z. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPak). *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis (JMOB)*, 1(4), 488-498.

Wangarry, R., Sondakh, J., & Budiarto, N. S. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).